

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator yang dijadikan prioritas dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan di Indonesia. Hal ini dikarenakan tingginya angka AKI dan AKB di Indonesia. Tujuan dari menjadikan kesehatan ibu dan anak sebagai prioritas dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan ini adalah meningkatnya derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) maupun Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia (Kemenkes RI, 2021).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu. Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2023 menunjukkan 4.129 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebesar 4.005 kematian. Kematian ibu pada tahun 2022 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus (Kemenkes RI, 2023).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bali sendiri mengalami peningkatan, kematian ibu cukup besar terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 110,4 per 100.000 kelahiran hidup jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 angka kematian ibu sebesar 189,7 per 100.000 kelahiran hidup, dimana terjadi penurunan angka kematian ibu sebesar 79,3 persen dari tahun sebelumnya (Dinkes Provinsi Bali, 2023). Kasus kematian ibu di Provinsi Bali paling banyak

disebabkan oleh hipertensi 11,76%, perdarahan sebanyak 14,7%, kasus non obstetri di antaranya Covid-19 4,42%, jantung 19,2%, dan yang paling terbesar adalah lain-lain 41,18% (Dinkes Provinsi Bali, 2023). Angka Kematian Ibu di Kabupaten Klungkung juga mengalami peningkatan secara drastis dimana AKI tahun 2023 yakni sebesar 42,4 per 100.000 kelahiran hidup (1 kasus), angka tersebut sudah berada dibawah target AKI di Kabupaten Klungkung yaitu 95 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Kabupaten Klungkung, 2024). (Dinkes Kabupaten Klungkung, 2024). Kasus kematian bayi di Kabupaten Klungkung sebagian besar disebabkan oleh perdarahan dan gangguan sistem peredaran darah (Dinkes Kabupaten Klungkung, 2024).

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun dari setiap 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu atau dapat dikatakan juga sebagai probabilitas bayi meninggal sebelum mencapai usia satu tahun yang dinyatakan dengan per 1000 kelahiran hidup. Data Angka Kematian Bayi (AKB) menurut Dinas Kesehatan kabupaten Klungkung tahun 2023 menyatakan bahwa Angka Kematian Bayi di kabupaten Klungkung tahun 2023 yakni 12,29/1.000 KH (Dinkes Kabupaten Klungkung, 2024).

Kementerian kesehatan telah menetapkan beberapa program sebagai upaya untuk menanggulangi tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pelayanan imunisasi tetanus bagi wanita usia subur dan ibu hamil, pemberian tablet tambah darah, pelayanan kesehatan ibu bersalin, pelayanan kesehatan ibu nifas, puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil,

pelayanan kontrasepsi, pemeriksaan triple eliminasi dan Progam Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang merupakan salah satu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi Baru Lahir melalui peningkatan akses dan mutu pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pencegahan komplikasi dan keluarga berencana oleh bidan (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu arah kebijakan dan strategi kementerian kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Kesehatan adalah pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia, dan intrevensi secara kontinum (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) dengan penekanan pada promotif dan preventif. Tenaga kesehatan khususnya bidan berperan dalam menyelenggarakan rencana dan strategi yang telah ditetapkan untuk membantu masyarakat khususnya ibu hamil dan balita untuk meningkatkan derajat kesehatannya dengan memberikan pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup.

Pusat layanan kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat salah satunya adalah Puskesmas. Puskesmas sangat berkomitmen dalam penurunan AKI dan AKB melalui upaya kesehatan ibu, anak, gizi, dan promosi kesehtanan (Kemenkes RI, 2023). UPTD Puskesmas Klungkung I merupakan salah satu Puskesmas yang turut berkomitmen dalam menurunkan AKI dan AKB. UPTD Puskesmas Klungkung I merupakan Puskesmas yang berada di wilayah Klungkung I dimana tempat pengambilan kasus dilakukan. Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil di UPTD Puskesmas Klungkung I dilakukan baik di Puskesmas induk maupun di Puskesmas Pembantu di wilayah UPTD Puskesmas Klungkung I. Pelayanan yang diberikan antara laian berupa pelayanan ANC terpadu dan

terintegrasi dengan program kesehatan lainnya yang ada di Puskesmas, pemeriksaan USG oleh dokter terlatih, senam hamil, pemberian tablet tambah darah, pemberian paket PMT untuk ibu hamil dengan KEK, pemantauan stiker P4K secara berkala, kunjungan rumah ibu hamil, nifas, bayi baru lahir, balita gizi kurang, pembinaan monev kunjungan antenatal, nifas dan neonatal lengkap (Profil UPTD Puskesmas Klungkung I, 2023).

Mahasiswa Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Denpasar yang merupakan kandidat bidan diberikan kesempatan untuk menerapkan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil dari kehamilan trimester II sampai 42 hari masa nifas beserta bayinya bertujuan untuk mencegah komplikasi selama hamil, bersalin dan masa nifas. Ibu “LS” merupakan klien dengan skor Poedji Rochjati 2. Penulis tertarik melakukan asuhan pada ibu “LS” karena ibu mengalami anemia ringan pada Trimester I dan besar harapan penulis dapat memberikan asuhan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas secara berkesinambungan sehingga bayi sehat dan ibu selamat. Pada awal kehamilan ibu mengalami kondisi patologis dimana kadar hemoglobin 10,8 g/dl yang dikategorikan ibu hamil dengan anemia ringan, upaya yang dilakukan berupa kolaborasi dengan petugas gizi, pemberian pake PMT, konseling gizi dan pemberian tablet tambah darah yang terus dipantau setiap bulan. Keluhan yang dialami oleh ibu mual dan muntah kadang-kadang mengeluh pusing.. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis ingin memberikan asuhan berkesinambungan dan asuhan secara komplementer pada “Ibu LS umur 22 tahun Primigravida Dari Umur Kehamilan 19 Minggu 1 hari sampai 42 hari Masa Nifas”. Asuhan yang diberikan kepada ibu “LS” diharapkan dapat meningkatkan kondisi kesehatan ibu

yang awalnya dengan anemia ringan sehingga nantinya bisa melahirkan bayi sehat dan ibu selamat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah Ibu “LS” Umur 22 tahun Primigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan diasuh dari usia kehamilan 19 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu “LS” umur 22 tahun Primigravida beserta anaknya dalam menerima asuhan kebidanan sesuai dengan standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 19 minggu 1 hari sampai dengan masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LS” beserta janinnya dari usia kehamilan 19 minggu 1 hari sampai dengan menjelang persalinan.
- b. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LS” dari masa persalinan/ kelahiran beserta bayi baru lahir.
- c. Menjelaskan penerapan asuhan kebidanan pada ibu “LS” selama masa nifas/ pascanatal.
- d. Menjelaskan penerapan asuhan pada bayi berumur 42 hari posnatal.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan mengenai ilmu kebidanan yang berhubungan dengan asuhan kebidanan *continuity of care* pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pelayanan kebidanan

Diharapkan laporan ini dapat meningkatkan kinerja bidan dalam memberikan asuhan yang standar, berkualitas, komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi mahasiswa dan institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penerapan asuhan kebidanan *continuity of care* dari umur kehamilan 19 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas serta dapat menambah wawasan pembaca dalam menerapkan asuhan kebidanan komplementer.